

Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen

Elfin Warnius Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Mortan Sibarani

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email Korespondensi: elfinwaruwu266@gmail.com

***Abstract.** This study aims to analyze the philosophy of Christian education related to the vision and mission of Christian religious education teachers in the context of an independent curriculum. The main focus of this study is to introduce the basic concepts and principles of Christian education philosophy that are relevant to understanding the vision and mission of Christian religious education teachers. This study also identifies the contribution of Christian educational philosophy to the development of an independent Christian curriculum. This study uses a descriptive analysis method to study the relevant concepts and principles of Christian education philosophy. Various theoretical sources, such as Christian educational philosophy literature and the Bible, are used to support the analysis. This research reveals that the vision and mission of Christian religious education teachers emphasize the recognition of God's divinity, love as the main principle, the integration of faith and knowledge, the formation of Christian character, and the spiritual dimension of education. In implementing their vision and mission, Christian religious education teachers can use content selection that supports Christian values, integrated teaching strategies, and relevant assessments. In this way, they can create learning experiences that reflect their vision and mission and help students develop strong Christian character.*

***Keywords:** philosophy, vision, and mission; PAK teachers; independent curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis filsafat pendidikan Kristen yang terkait dengan visi dan misi guru pendidikan agama Kristen dalam konteks kurikulum merdeka. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memperkenalkan konsep dasar dan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Kristen yang relevan dalam memahami visi dan misi guru pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga mengidentifikasi kontribusi filsafat pendidikan Kristen terhadap pengembangan kurikulum merdeka agama Kristen. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Kristen yang relevan. Berbagai sumber teoritis seperti literatur filsafat pendidikan Kristen dan Alkitab digunakan untuk mendukung analisis tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa visi dan misi guru pendidikan agama Kristen menekankan pengakuan akan keilahian Tuhan, kasih sebagai prinsip utama, integrasi iman dan pengetahuan, pembentukan karakter Kristen, dan dimensi spiritual dalam pendidikan. Dalam implementasi visi dan misi mereka, guru pendidikan agama Kristen dapat menggunakan pemilihan konten yang mendukung nilai-nilai Kristen, strategi pengajaran yang terintegrasi, dan penilaian yang relevan. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang

mencerminkan visi dan misi mereka, serta membantu siswa mengembangkan karakter Kristen yang kuat.

Kata kunci: filsafat, visi-misi, Guru PAK, kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan identitas spiritual serta moral siswa. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa dalam pemahaman dan penghayatan ajaran agama Kristen. (Purba 2019) Untuk mencapai tujuan tersebut, visi dan misi guru pendidikan agama Kristen menjadi landasan yang mendasar dalam perumusan dan implementasi kurikulum merdeka.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis visi dan misi guru pendidikan agama Kristen dalam hubungannya dengan kurikulum merdeka. Analisis filsafat pendidikan menjadi penting dalam memahami landasan konseptual yang menjadi dasar bagi visi dan misi tersebut. (Khoeh Yao Tung 2013) Filsafat pendidikan Kristen memberikan kerangka pemikiran yang mendalam dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan bagi guru pendidikan agama Kristen.

Visi guru pendidikan agama Kristen mencerminkan pandangan jangka panjang yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Kristen. (Lumban Tobing 2020) Visi ini melibatkan pengembangan karakter Kristen yang kuat, pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen, dan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Visi ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang kurikulum merdeka, memilih metode pengajaran, dan mengevaluasi pencapaian siswa.

Namun, dalam kenyataannya perumusan kurikulum merdeka pendidikan agama Kristen, seringkali terdapat tantangan dan kompleksitas. Salah satu masalah yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan visi dan misi guru pendidikan agama Kristen ke dalam kurikulum merdeka secara efektif. Kurikulum merdeka harus mampu mencerminkan visi guru dalam hal pengembangan karakter Kristen siswa, pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. (Usmany dan Sutiono 2022)

Misi guru pendidikan agama Kristen, di sisi lain, mencerminkan tujuan dan tindakan konkret yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan visi tersebut. Misi ini melibatkan perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi pengajaran yang sesuai, serta pembinaan dan pendampingan siswa dalam proses pembelajaran. (Usmany dan Sutiono 2022) Melalui misi ini, guru pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membentuk dan membimbing siswa menjadi pribadi yang memiliki dasar iman Kristen yang kokoh dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam konteks kurikulum merdeka, filsafat pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mengorientasikan visi dan misi guru pendidikan agama Kristen. (D. Lase dan Hulu 2020) Melalui pendekatan filsafat, guru dapat menganalisis bagaimana visi dan misi tersebut tercermin dalam struktur dan konten kurikulum merdeka. Selain itu, pemikiran dan nilai-nilai Kristen juga dapat diintegrasikan secara konsisten dalam penyusunan kurikulum merdeka pendidikan agama Kristen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam filsafat guru pendidikan agama Kristen dalam konteks kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi konsep-konsep filsafat pendidikan Kristen yang relevan dan bagaimana konsep-konsep tersebut tercermin dalam visi dan misi guru pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hubungan antara filsafat pendidikan Kristen dan pengembangan kurikulum merdeka pendidikan agama Kristen.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran dan signifikansi filsafat dalam membentuk visi dan misi guru pendidikan agama Kristen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum merdeka dan praktik pengajaran dalam pendidikan agama Kristen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Kristen yang relevan. (Muhammad Ramdhan 2021) Metode analisis deskriptif sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara detail. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan dapat menghasilkan temuan-temuan yang berharga dalam pengembangan teori dan pemahaman ilmiah.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena dengan tujuan memahami karakteristik, sifat, hubungan, dan pola dari fenomena tersebut. (Bachri 2010) Metode ini memberikan penjelasan yang rinci dan sistematis tentang apa yang diamati dan membantu dalam menginterpretasikan makna dari temuan-temuan yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Filsafat pendidikan Kristen adalah suatu cabang filsafat yang mempelajari prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan konsep-konsep yang mendasari pendidikan Kristen. Fokus utamanya adalah pemahaman tentang landasan teologis dan filosofis dalam pendidikan Kristen serta penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks pendidikan. Filsafat pendidikan Kristen berusaha untuk memahami tujuan, nilai-nilai, metodologi, dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran dalam konteks agama Kristen.

Filsafat pendidikan Kristen berakar pada keyakinan akan keberadaan Allah dan pengakuan akan Yesus Kristus sebagai Juruselamat. (Junihot simanjuntak 2013) Dalam pendidikan Kristen, Alkitab dipandang sebagai sumber otoritas yang penting dan digunakan sebagai pedoman dalam pengajaran dan pembelajaran. Prinsip-prinsip filsafat pendidikan Kristen mencakup pembentukan karakter Kristiani, integrasi antara iman dan pengetahuan, penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman tentang hubungan antara iman Kristen dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. (Tety dan Wiraatmadja 2017)

Filsafat pendidikan Kristen juga mengakui pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang melibatkan pengembangan seluruh aspek pribadi siswa, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Visi dan misi guru pendidikan agama Kristen dalam konteks filsafat pendidikan Kristen adalah membimbing siswa dalam pengembangan karakter Kristiani, pemahaman ajaran Kristen, integrasi iman dan pengetahuan, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Masinambow dan Nasrani 2021)

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Kristen, guru pendidikan agama Kristen dapat memberikan pengajaran yang konsisten dengan ajaran Kristen, membantu siswa mengembangkan karakter Kristiani, dan mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai penganut agama Kristen yang berkomitmen dalam masyarakat.

Muasal Visi-Misi PAK

Visi dan misi pendidikan agama Kristen berasal dari ajaran dan nilai-nilai yang ditemukan dalam Alkitab Kristen. Dalam keyakinan Kristen ada satu tugas atau mandate dari Yesus Kristus yaitu, Amanat Agung. Amanat Agung Yesus Kristus adalah seruan atau perintah yang diyakini oleh umat Kristen sebagai instruksi terakhir yang diberikan oleh Yesus Kristus sebelum Dia naik ke surga setelah kebangkitan-Nya. Amanat Agung ini dicatat dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen, tepatnya dalam Injil Matius 28:19-20 dan Injil Markus 16:15-18.

Amanat Agung Yesus Kristus dikenal juga sebagai "Amanat Agung" atau "Amanat Misi." Isinya adalah perintah kepada para pengikut-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan membuat murid-murid dari segala bangsa, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajar mereka untuk memelihara segala sesuatu yang telah diperintahkan-Nya. Amanat Agung ini merupakan dasar bagi misi dan pelayanan gereja Kristen dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Kristen ke seluruh dunia.

Dalam menjalankan Amanat Agung ini, umat Kristen mempercayai bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengabarkan Injil kepada orang lain, membaptis mereka yang mempercayai Kristus, dan mengajarkan prinsip-prinsip dan ajaran-Nya. Hal ini merupakan panggilan universal bagi setiap pengikut Yesus untuk terlibat dalam misi dan pelayanan Kristiani.

Amanat Agung Yesus Kristus menjadi dasar bagi banyak organisasi dan gerakan misi Kristen di seluruh dunia, yang berupaya memenuhi panggilan ini melalui kegiatan evangelisasi, pendidikan agama, pembangunan sosial, dan pelayanan kemanusiaan.

Konsep Tentang Keilahian

Filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya pengakuan akan keilahian Tuhan dalam setiap aspek pendidikan karena Tuhan dipandang sebagai sumber kebijaksanaan, kebenaran, dan tujuan tertinggi dalam kehidupan.(Jura 2018) Hal ini tercermin dalam ajaran Alkitab yang mengajarkan agar kita mengarahkan seluruh hidup kita kepada-Nya. Salah satu

ayat Alkitab yang relevan adalah: "Aku akan memberitahukan kepadamu jalan yang harus kaujalan, aku akan memberi petunjuk kepadamu dengan mata-Ku" (Mazmur 32:8).

Ayat ini menegaskan bahwa sebagai anak-anak Tuhan, kita dipanggil untuk mencari petunjuk dan panduan dari-Nya dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Pengakuan akan keilahian Tuhan memperkuat keyakinan bahwa Tuhan memiliki rencana dan arah yang terbaik bagi kita dalam proses pendidikan. Filsafat pendidikan Kristen juga mengajarkan pentingnya mengasihi Allah dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan kita (Markus 12:30). (Junihot simanjuntak 2013) Ini berarti bahwa dalam setiap aspek pendidikan, pengajaran dan pembelajaran harus dilakukan dengan motivasi cinta dan penghormatan kepada Tuhan.

Dengan mengakui keilahian Tuhan dalam pendidikan, guru dan siswa diberdayakan untuk memandang pendidikan sebagai sarana untuk memuliakan Tuhan dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan. Dalam segala hal, kita diingatkan untuk memfokuskan hidup kita kepada-Nya, mengikuti kehendak-Nya, dan menghormati-Nya sebagai sumber kebenaran dan kebijaksanaan yang tak tergantikan. Pengakuan akan keilahian Tuhan dalam pendidikan adalah fondasi yang kuat dalam membangun pendekatan pendidikan Kristen yang holistik, yang melibatkan pengembangan spiritual, moral, dan akademik siswa.

Kasih Sebagai Prinsip Utama

Dalam filsafat pendidikan Kristen, kasih merupakan prinsip utama yang menjadi landasan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kasih dipandang sebagai nilai Kristiani yang mendasar dan esensial dalam kehidupan seorang pengikut Kristus. (Mangentang dan Salurante 2021) "Dan lagi ada dua hukum yang sama besarnya yaitu: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Matius 22:37-39). Ayat ini merupakan pengajaran Yesus tentang dua hukum terbesar, yaitu mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia. Kasih menjadi prinsip utama dalam hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama, termasuk dalam konteks pendidikan. Guru pendidikan agama Kristen dituntut untuk mengajar dan membimbing siswa dengan kasih yang bersumber dari kasih Tuhan. (Mangentang dan Salurante 2021)

Kasihilah sesamamu manusia sebagaimana engkau mengasihi dirimu sendiri, (Markus 12:31). Ayat ini menekankan pentingnya mengasihi sesama manusia dengan cinta yang sama seperti kita mengasihi diri sendiri. Dalam pendidikan Kristen, kasih menjadi dasar dalam membentuk hubungan antarpribadi yang penuh pengertian, empati, dan pengampunan. (Ponno dan Liku 2023) Kasih juga mendorong siswa untuk saling mengasihi dan mendukung satu sama lain dalam proses belajar dan pertumbuhan pribadi.

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Lawan-lah terhadap hal-hal itu tidak ada hukum, (Galatia 5:22-23). Ayat ini menggambarkan buah Roh, yaitu hasil dari hidup yang dikuasai oleh Roh Kudus. Salah satu dari buah Roh tersebut adalah kasih. Dalam pendidikan Kristen, kasih menjadi prinsip yang termanifestasi dalam tindakan dan perilaku guru dan siswa. Kasih menjadi motivasi dalam pengajaran, interaksi, dan pelayanan kepada sesama. (Amka 2019)

Dalam filsafat pendidikan Kristen, kasih merupakan prinsip utama yang menjadi landasan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kasih dipandang sebagai nilai Kristiani yang mendasar dan esensial dalam kehidupan seorang pengikut Kristus. Beberapa alasan mengapa kasih menjadi prinsip utama dalam filsafat pendidikan Kristen adalah sebagai berikut:

Pertama, Kasih sebagai refleksi karakter Allah. (Polnaya 2021) Dalam ajaran Kristen, Tuhan dipercaya sebagai sumber kasih yang sempurna. Kasih merupakan salah satu sifat-Nya yang paling penting dan melimpah. Oleh karena itu, dalam pendidikan Kristen, kasih dipandang sebagai refleksi dari karakter Allah yang harus diteladani dan dipraktikkan oleh setiap orang, termasuk guru dan siswa. Kedua, Kasih sebagai motivasi dalam pengajaran. (Samuel Slamet Santosa, Sampaleng, dan Amtiran 2020) Kasih menjadi motivasi yang kuat dalam pendidikan Kristen. Guru pendidikan agama Kristen memimpin dan mengajar siswa dengan kasih, bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing dan memperhatikan perkembangan holistik siswa. Kasih menginspirasi guru untuk memahami kebutuhan individu siswa, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman.

Ketiga, Kasih dalam hubungan antarpribadi. (Khoe Yao Tung 2013) Filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya membangun hubungan yang penuh kasih antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Kasih menjadi dasar dalam membentuk komunitas belajar yang saling mendukung dan menghormati satu sama lain. Dalam atmosfer kasih, siswa

merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk tumbuh secara holistik. Keempat, Kasih dalam tindakan pelayanan. (Mangentang dan Salurante 2021) Filsafat pendidikan Kristen mendorong siswa untuk menerapkan kasih dalam tindakan pelayanan kepada sesama dan masyarakat. Kasih memotivasi siswa untuk mengasahi dan melayani orang lain tanpa pamrih, mengenali kebutuhan mereka, dan memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat. Melalui pelayanan kasih, siswa belajar untuk menjadi teladan Kristiani dalam menghadapi dunia.

Dengan menjadikan kasih sebagai prinsip utama dalam pendidikan Kristen, guru pendidikan agama Kristen berupaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang penuh kasih, empati, toleransi, dan kesediaan untuk mengasahi sesama manusia. Kasih menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi pertumbuhan pribadi dan spiritual siswa, serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam kasih dan mengabdikan kepada Tuhan dan sesama.

Integrasi Iman Dan Pengetahuan

Pendidikan Kristen memandang pentingnya integrasi iman dan pengetahuan dalam pengajaran karena hal tersebut mengakui bahwa iman dan pengetahuan tidak harus dipisahkan, tetapi seharusnya saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Integrasi iman dan pengetahuan dianggap penting dalam pendidikan Kristen karena: pertama, Memahami Dunia dengan Lensa Iman. (Bongga dan Listiani 2020) Integrasi iman dan pengetahuan memungkinkan siswa untuk melihat dunia dengan perspektif iman yang terintegrasi dengan pengetahuan yang diperoleh. Mereka mempelajari mata pelajaran dan konten akademik dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip iman Kristen. Hal ini membantu siswa memahami dan mengaitkan pengetahuan mereka dengan kerangka iman yang mereka anut.

Kedua, Kesatuan Kehidupan. (Bongga dan Listiani 2020) Pendekatan ini memandang kehidupan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Integrasi iman dan pengetahuan mengajarkan bahwa iman dan pengetahuan bukanlah dua wilayah yang terpisah dalam kehidupan siswa, melainkan keduanya saling mempengaruhi dan saling melengkapi. Imanya tidak hanya berlaku di gereja atau lingkungan agamawi, tetapi juga dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan dalam semua bidang studi. Ketiga, Mengembangkan Karakter Kristen. (Siby 2022) Integrasi iman dan pengetahuan membantu siswa dalam pengembangan karakter Kristen yang kokoh. Dengan memahami bagaimana iman mempengaruhi dan

memberi arti pada pengetahuan, siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam sikap, tindakan, dan pengambilan keputusan mereka. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan belajar. keempat, Membentuk Pemikiran Kritis.(Siby 2022) Integrasi iman dan pengetahuan juga mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis yang didasarkan pada landasan iman mereka. Mereka diajak untuk menggali kebenaran dan nilai-nilai dalam perspektif Kristen, serta mengevaluasi dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keyakinan iman mereka. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang berpikiran terbuka, kritis, dan kokoh dalam iman mereka.

Integrasi iman dan pengetahuan dalam pendidikan Kristen memberikan siswa landasan yang kokoh untuk hidup secara konsisten dengan iman mereka dan membawa pengaruh positif dalam dunia yang kompleks. Guru pendidikan agama Kristen berperan penting dalam memfasilitasi integrasi ini dengan menghubungkan konsep-konsep akademik dengan kebenaran iman Kristen dan membantu siswa melihat relevansi iman dalam pengalaman dan pemahaman mereka.

Pembentukan Karakter Kristen

Filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya pembentukan karakter Kristen dalam pendidikan sebagai fokus utama. Hal ini dikarenakan pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Pentingnya pembentukan karakter Kristen dalam Pendidikan sebab: pertama, Landasan Moral.(Bilo 2020) Filsafat pendidikan Kristen meyakini bahwa karakter yang baik dan moral yang kokoh adalah landasan penting dalam kehidupan yang bermakna. Pembentukan karakter Kristen melibatkan pengajaran dan penerapan nilai-nilai etika Kristen seperti kasih, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan integritas. Siswa didorong untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, membentuk dasar moral yang kuat.

Kedua, Hubungan dengan Tuhan.(Bilo 2020) Pembentukan karakter Kristen juga melibatkan pengembangan hubungan yang erat dengan Tuhan. Siswa diajarkan untuk mengembangkan kehidupan spiritual yang aktif melalui doa, pembacaan Alkitab, ibadah, dan pelayanan. Melalui hubungan pribadi dengan Tuhan, siswa belajar untuk hidup dalam ketergantungan pada-Nya, mengembangkan ketakwaan, kerendahan hati, dan rasa syukur. Ketiga, Transformasi Pribadi.(Junihot simanjuntak 2013) Filsafat pendidikan Kristen

menganggap pendidikan sebagai proses transformasi pribadi yang melibatkan pertumbuhan dan perubahan yang lebih luas daripada sekadar pemerolehan pengetahuan. Pembentukan karakter Kristen bertujuan untuk mengubah siswa secara holistik, termasuk dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Siswa didorong untuk mengembangkan kepribadian yang mencerminkan prinsip-prinsip iman Kristen, seperti ketabahan, kejujuran, dan belas kasih. Keempat, Pelayanan kepada Sesama.(Ponno dan Liku 2023) Pembentukan karakter Kristen juga menekankan pentingnya pelayanan kepada sesama manusia. Siswa diajarkan untuk berperilaku dengan kasih, mengutamakan kebutuhan orang lain, dan terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial. Hal ini mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang peduli dan berempati terhadap orang lain, mencerminkan ajaran Kristus tentang kasih sesama.

Melalui pembentukan karakter Kristen dalam pendidikan, siswa diberikan landasan moral yang kokoh, hubungan yang erat dengan Tuhan, kemampuan untuk bertransformasi secara pribadi, dan semangat pelayanan kepada sesama. Fokus pada pembentukan karakter Kristen membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan integritas dan keyakinan iman yang kuat.

Prinsip-Prinsip Pengajaran Kristen

Identifikasi prinsip-prinsip pengajaran Kristen yang relevan dalam konteks ini termasuk pendekatan inklusif, penerapan keadilan, keteladanan dalam kehidupan pribadi, dan penggunaan Alkitab sebagai sumber otoritatif dalam pengajaran agama Kristen. Dalam hal ini, ada beberapa prinsip-prinsip tersebut: pertama, Pendekatan Inklusif.(Diany Rita Pangapulon Saragih, John David Simatupang 2023) Prinsip pendekatan inklusif dalam pengajaran Kristen mengakui bahwa setiap individu memiliki nilai dan potensi yang unik yang perlu dihormati dan diakui. Guru pendidikan agama Kristen diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan siswa dalam hal latar belakang budaya, kemampuan, minat, dan kebutuhan. Ini berarti mengakomodasi perbedaan siswa dalam pendekatan pengajaran, menggunakan berbagai strategi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keberagaman siswa.

Kedua, Penerapan Keadilan.(Bangun 2022) Prinsip penerapan keadilan dalam pengajaran Kristen menekankan pentingnya memperlakukan semua siswa secara adil dan setara. Guru pendidikan agama Kristen harus menghindari diskriminasi atau perlakuan yang

tidak adil berdasarkan ras, gender, status sosial, atau latar belakang lainnya. Mereka harus memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, serta mendorong kesetaraan hak dan perlakuan yang adil dalam kelas.

Ketiga, Keteladanan dalam Kehidupan Pribadi.(Telaumbanua 2018) Prinsip keteladanan dalam kehidupan pribadi menekankan bahwa guru pendidikan agama Kristen harus menjadi contoh yang baik dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka. Mereka diharapkan untuk menerapkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan kasih, kesabaran, integritas, dan rasa hormat kepada semua individu. Guru yang menjadi teladan positif dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Keempat, Penggunaan Alkitab sebagai Sumber Otoritatif.(Karlau, Rukua, dan Ismail 2022) Prinsip penggunaan Alkitab sebagai sumber otoritatif dalam pengajaran agama Kristen menekankan pentingnya merujuk pada Alkitab sebagai landasan utama ajaran dan pembelajaran. Guru pendidikan agama Kristen harus menggunakan Alkitab sebagai sumber otoritatif dalam mengajar konsep-konsep agama Kristen, nilai-nilai, kisah-kisah, dan ajaran moral. Penggunaan Alkitab membantu siswa memahami prinsip-prinsip iman Kristen dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran Kristen yang relevan seperti pendekatan inklusif, penerapan keadilan, keteladanan dalam kehidupan pribadi, dan penggunaan Alkitab sebagai sumber otoritatif, guru pendidikan agama Kristen dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa.

Signifikansi Spiritualitas

Filsafat pendidikan Kristen mengakui pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan. Dimensi spiritual melibatkan pengembangan hubungan siswa dengan Tuhan dan pemahaman tentang makna dan tujuan hidup yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan mengenai pengakuan pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan menurut filsafat pendidikan Kristen: pertama, Makna dan Tujuan Hidup.(E. K. Lase dan Purba 2020) Filsafat pendidikan Kristen mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pemerolehan pengetahuan dan keterampilan akademik semata, tetapi juga tentang mencari makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Dimensi spiritual membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang keberadaan mereka dalam konteks yang lebih

luas, dan membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang makna hidup, tujuan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka.

Kedua, Pengembangan Kehidupan Spiritual.(E. K. Lase dan Purba 2020) Filsafat pendidikan Kristen mendorong pengembangan kehidupan spiritual yang aktif bagi siswa. Hal ini melibatkan praktik seperti doa, refleksi, ibadah, dan pembacaan Alkitab. Siswa diajarkan untuk mencari dan memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, serta mengembangkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi spiritual ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan dan pengharapan. Ketiga, Pemberdayaan Moral dan Etika.(D. Lase dan Hulu 2020) Dimensi spiritual dalam pendidikan Kristen juga mencakup pengembangan moral dan etika yang berdasarkan pada ajaran agama Kristen. Siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai etika seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan keadilan dalam konteks iman Kristen. Dimensi spiritual ini membantu siswa memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka dan memandu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.

Keempat, Penyelarasan Iman dan Pengetahuan: Filsafat pendidikan Kristen mengakui pentingnya menyelaraskan iman dan pengetahuan dalam proses pendidikan. Pendidikan Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membantu siswa menghubungkan pengetahuan mereka dengan keyakinan iman Kristen. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen melibatkan pengajaran yang memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana iman Kristen dapat mempengaruhi pemikiran, sikap, dan tindakan mereka dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

Dengan mengakui pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan, filsafat pendidikan Kristen mendorong pembentukan siswa secara holistik, termasuk perkembangan iman, moral, dan pemahaman tentang makna hidup. Dimensi spiritual memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berakhlak baik, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan hidup dalam keterhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Visi Guru Pendidikan Agama Kristen

Visi guru pendidikan agama Kristen adalah memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk dan menginspirasi siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.(Tindagi 2016) Visi ini melibatkan penerapan ajaran-ajaran agama Kristen

dalam proses pembelajaran, mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan, dan mengarahkan siswa untuk hidup dengan integritas dan kasih terhadap sesama.

Guru pendidikan agama Kristen memiliki visi untuk menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan siswa, membantu mereka mengembangkan spiritualitas, memahami prinsip-prinsip moral, dan mengaplikasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. (Tindagi 2016) Visi ini juga mencakup tujuan untuk membentuk karakter Kristen yang kokoh, membangun sikap inklusif dan saling menghormati, serta mendorong pelayanan sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

Guru pendidikan agama Kristen memiliki visi untuk menjadi teladan yang baik dalam kehidupan pribadi, memperlihatkan keteladanan dalam kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan keadilan. (Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia 2020) Visi ini mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif, di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, baik secara akademik maupun spiritual.

Dengan memiliki visi yang jelas, guru pendidikan agama Kristen memiliki komitmen untuk memberikan pengajaran yang menginspirasi, mendorong refleksi spiritual, dan mengarahkan siswa pada hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. (Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia 2020) Visi ini juga mengakui pentingnya mempersiapkan siswa agar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, memiliki pengaruh positif dalam masyarakat, dan mampu mengintegrasikan iman Kristen dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, visi guru pendidikan agama Kristen adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bermoral, dan berdampak positif dalam dunia dengan menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai iman Kristen.

Misi Guru Pendidikan Agama Kristen

Misi guru pendidikan agama Kristen adalah melaksanakan tugas yang diberikan dengan tujuan yang jelas untuk membimbing, mengajar, dan mempengaruhi siswa agar mengenal, memahami, dan menerapkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Misi ini melibatkan beberapa aspek yang penting: pertama, Pembimbingan Rohani. (Tenny dan Arifianto 2021) Guru pendidikan agama Kristen memiliki misi untuk membimbing siswa dalam pengembangan kehidupan rohani mereka. Mereka memberikan pengajaran dan bimbingan yang relevan tentang ajaran-ajaran agama Kristen, membantu siswa memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, dan mendukung pertumbuhan iman mereka.

Kedua, Pengajaran Ajaran Agama Kristen.(Tenny dan Arifianto 2021) Misi guru pendidikan agama Kristen adalah mengajar siswa tentang konsep-konsep, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran agama Kristen. Mereka menyampaikan pengetahuan tentang Alkitab, kisah-kisah keagamaan, praktik ibadah, dan moralitas Kristiani. Guru juga membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Pembentukan Karakter Kristen.(Misionaris, Dalam, dan Andrianti, n.d.) Guru pendidikan agama Kristen memiliki misi untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Mereka mendorong siswa untuk mengembangkan sikap-sikap yang mencerminkan kasih, pengampunan, keadilan, dan integritas. Guru juga mempromosikan pelayanan sosial, kepedulian terhadap sesama, dan pertumbuhan dalam kehidupan rohani.

Keempat, Mentoring dan Pembinaan.(Misionaris, Dalam, dan Andrianti, n.d.) Misi guru pendidikan agama Kristen melibatkan peran sebagai mentor dan pembimbing bagi siswa. Guru berusaha memahami kebutuhan individual siswa, memberikan dukungan, dan membantu mereka mengatasi tantangan dan pertanyaan dalam kehidupan iman mereka. Guru juga berperan dalam membina hubungan yang positif antara siswa dan komunitas gereja. Kelima, Pemberdayaan dan Penggerak Perubahan.(Sumiati dan Triposa 2021) Guru pendidikan agama Kristen memiliki misi untuk mendorong siswa menjadi penggerak perubahan yang positif dalam masyarakat. Mereka mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dan iman mereka untuk mengatasi masalah sosial, mengadvokasi keadilan, dan memberikan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan.

Melalui misi ini, guru pendidikan agama Kristen berperan sebagai agen yang mempengaruhi siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Misi mereka adalah membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, berintegritas, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dengan dasar nilai-nilai iman Kristen.

Kontribusi Filsafat Pendidikan Kristen Terhadap Visi Dan Misi Guru

Kontribusi filsafat pendidikan Kristen terhadap visi dan misi guru sangat penting dan berdampak besar. Dalam hal ini, ada beberapa kontribusi tersebut yaitu: pertama, Dasar Nilai-nilai Kristen.(Khoe Yao Tung 2013) Filsafat pendidikan Kristen memberikan dasar nilai-nilai Kristen yang menjadi landasan bagi visi dan misi guru. Ini mencakup kasih, keadilan, integritas, kesalehan, dan nilai-nilai lain yang diilhami oleh ajaran agama Kristen.

Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ini dapat membimbing siswa dengan cara yang konsisten dengan ajaran agama Kristen.

Kedua, Integrasi Iman dan Pengetahuan.(Gea 2020) Filsafat pendidikan Kristen mengakui pentingnya integrasi iman dan pengetahuan dalam pengajaran. Guru dengan visi dan misi Kristen berusaha untuk mengintegrasikan keyakinan agama Kristen dengan pengetahuan akademik yang diajarkan kepada siswa. Hal ini membantu siswa melihat hubungan yang erat antara iman mereka dan kehidupan sehari-hari serta pemahaman mereka tentang dunia. Ketiga, Pembentukan Karakter Kristen.(Junihot simanjuntak 2013) Filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya pembentukan karakter Kristen dalam pendidikan. Guru dengan visi dan misi Kristen berperan sebagai model dan pembimbing untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kokoh, yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen seperti kejujuran, disiplin, kerendahan hati, dan kasih. Melalui pendidikan karakter Kristen, guru membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Keempat, Pendekatan Inklusif dan Keadilan.(Amka 2019) Filsafat pendidikan Kristen mendorong penggunaan pendekatan inklusif dan penerapan keadilan dalam pengajaran. Guru dengan visi dan misi Kristen memperlakukan semua siswa dengan rasa hormat dan kesetaraan, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang mereka. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Kelima, Penerapan Kasih dan Pengampunan.(Mangentang dan Salurante 2021) Filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya kasih dan pengampunan dalam hubungan antarmanusia. Guru dengan visi dan misi Kristen memberikan kasih sayang kepada siswa, mendengarkan mereka, dan memberikan dukungan emosional. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai pengampunan, membantu siswa memahami pentingnya mengampuni orang lain dan menciptakan iklim yang penuh dengan kasih. Keenam, Penggunaan Alkitab sebagai Sumber Otoritatif.(E. K. Lase dan Purba 2020) Filsafat pendidikan Kristen mengakui Alkitab sebagai sumber otoritatif dalam pengajaran agama Kristen. Guru dengan visi dan misi Kristen menggunakan Alkitab sebagai panduan utama dalam pengajaran, mengambil kutipan ayat-ayat Alkitab untuk mendukung pelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Kristen kepada siswa.

Dengan mengadopsi kontribusi ini, guru pendidikan agama Kristen dapat membawa visi dan misi mereka menjadi kenyataan, membimbing siswa untuk mengembangkan iman yang kuat, karakter Kristen yang kokoh, dan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Kristen.

Integrasi Visi Dan Misi Guru Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam menganalisis struktur dan konten kurikulum merdeka, penting untuk melihat sejauh mana visi dan misi guru pendidikan agama Kristen tercermin dalam tujuan pembelajaran, urutan materi pelajaran, metode pengajaran, evaluasi, dan sumber bahan ajar yang digunakan. Semua komponen ini harus berkontribusi untuk mencapai tujuan visi dan misi pendidikan agama Kristen, yaitu membentuk siswa yang memiliki iman yang kuat, karakter Kristen yang kokoh, dan pengetahuan agama Kristen yang mendalam.

Kurikulum merdeka dapat menggambarkan nilai-nilai Kristen dan memfasilitasi pengembangan karakter Kristen siswa sesuai dengan visi dan misi guru dengan beberapa cara yaitu: pertama, Menyertakan Materi Pelajaran Kristen.(Ine Rahayu Purnamaningsih 2021) Kurikulum merdeka harus menyertakan materi pelajaran yang khusus membahas ajaran agama Kristen, seperti Alkitab, sejarah gereja, teologi Kristen, dan praktik ibadah Kristen. Materi ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Kristen secara lebih mendalam dan membangun fondasi iman yang kuat. Kedua, Menerapkan Pendekatan Inklusif.(Prasetiawati 2017) Kurikulum merdeka harus menerapkan pendekatan inklusif yang mengakui dan menghargai keberagaman siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen. Hal ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan keyakinan, budaya, dan latar belakang siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa.

Ketiga, Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Mata Pelajaran Lain.(Khoe Yao Tung 2015) Kurikulum merdeka dapat memfasilitasi pengembangan karakter Kristen dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam mata pelajaran lain, seperti matematika, sains, bahasa, dan seni. Guru dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan integritas dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Keempat, Menerapkan Metode Pengajaran yang Konsisten dengan Nilai-nilai Kristen.(Khoe Yao Tung 2015) Kurikulum merdeka harus mempromosikan metode pengajaran yang konsisten dengan nilai-nilai Kristen, seperti kolaborasi, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Guru dapat menggunakan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, membangun hubungan yang akrab, dan memfasilitasi diskusi yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Menerapkan Evaluasi yang Menggambarkan Karakter Kristen.(Khoe Yao Tung 2015) Kurikulum merdeka harus mencakup evaluasi yang mempertimbangkan pengembangan karakter Kristen siswa. Evaluasi dapat melibatkan aspek seperti sikap,

moralitas, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan siswa. Hal ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang relevan untuk pengembangan karakter siswa. Keenam, Menggunakan Sumber Bahan Ajar yang Mencerminkan Nilai-nilai Kristen. (Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia 2020) Kurikulum merdeka dapat menggunakan sumber bahan ajar yang konsisten dengan nilai-nilai Kristen, seperti buku teks, materi pembelajaran, dan media yang menggambarkan kehidupan Kristen, contoh-contoh kasus etis yang berkaitan dengan iman Kristen, serta kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Kristen.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, kurikulum merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk menggambarkan nilai-nilai Kristen, memfasilitasi pengembangan karakter Kristen siswa, dan mendukung visi dan misi guru dalam membentuk generasi siswa yang memiliki fondasi iman yang kuat dan karakter Kristen yang kokoh.

Tantangan Dan Kendala Dalam Mengintegrasikan Visi Dan Misi

Mengintegrasikan visi dan misi dalam pendidikan tidak selalu mudah, dan ada beberapa tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi. Berikut adalah beberapa di antaranya: pertama, Perbedaan Interpretasi. (Khoeh Yao Tung 2015) Tantangan utama adalah perbedaan interpretasi terhadap visi dan misi pendidikan Kristen. Setiap guru atau lembaga pendidikan mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang bagaimana visi dan misi tersebut harus diwujudkan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakselarasan dan kesulitan dalam mencapai tujuan yang sama.

Kedua, Keterbatasan Sumberdaya. (Huda 2017) Kurangnya sumberdaya, baik itu dana, materi ajar, atau fasilitas, bisa menjadi kendala dalam mengintegrasikan visi dan misi. Misalnya, keterbatasan buku atau materi ajar Kristen yang relevan dapat mempersulit guru dalam menyampaikan nilai-nilai Kristen kepada siswa. Ketiga, Perubahan dalam Kurikulum merdeka Nasional. (Santika, Suarni, dan Lasmawan 2022) Kadang-kadang terjadi perubahan dalam kurikulum merdeka nasional yang dapat mempengaruhi atau membatasi implementasi visi dan misi pendidikan Kristen. Jika nilai-nilai Kristen tidak sejalan dengan arah atau prioritas kurikulum merdeka nasional, maka perlu dilakukan penyesuaian dan penyeimbangan antara kedua hal tersebut. Keempat, Tuntutan Ujian Standar. (Hidayah 2013) Di beberapa negara, terdapat ujian standar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memenuhi persyaratan akademik. Tantangan di sini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam persiapan siswa untuk ujian tersebut tanpa mengabaikan aspek akademik yang

penting. Kelima, Keheterlaksanaan di Lapangan.(Hamdi 2011) Implementasi visi dan misi di lapangan dapat menjadi tantangan terutama jika guru atau staf pendidikan tidak sepenuhnya menganut atau memahami visi dan misi tersebut. Penting untuk memastikan bahwa seluruh staf pendidikan memiliki pemahaman yang mendalam tentang visi dan misi serta mampu menerapkannya dengan konsistensi. Keenam, Tantangan Kultural dan Sosial.(Khoe Yao Tung 2015) Terkadang, visi dan misi pendidikan Kristen dapat bertentangan dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat atau budaya tertentu. Ini dapat menyebabkan resistensi atau tantangan dalam mengintegrasikan visi dan misi tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk mengatasi tantangan dan kendala ini, penting untuk memiliki komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, staf pendidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua pihak juga diperlukan untuk memastikan visi dan misi dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum merdeka dan praktik pendidikan sehari-hari.

Implikasi Praktis Dan Rekomendasi

Guru dapat mengimplementasikan visi dan misi mereka melalui pemilihan konten, strategi pengajaran, dan penilaian yang relevan dengan beberapa cara berikut: pertama, Pemilihan Konten yang Mendukung Visi dan Misi: Guru dapat memilih konten pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi mereka. Ini mencakup memilih bahan ajar yang mencerminkan nilai-nilai Kristen, mengaitkan materi dengan ajaran agama Kristen, dan memasukkan contoh-contoh yang relevan dari kehidupan Kristen. Konten tersebut harus membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Strategi Pengajaran yang Terintegrasi: Guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang terintegrasi untuk mempromosikan visi dan misi mereka. Misalnya, mereka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga dapat menerapkan pendekatan interdisipliner, menghubungkan konsep dan nilai-nilai Kristen dengan mata pelajaran lain, dan mendorong refleksi siswa tentang bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka. Ketiga, Penggunaan Metode Interaktif dan Kolaboratif: Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Misalnya, mereka dapat mengadakan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau permainan peran yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Kristen.

Keempat, Penilaian yang Mencerminkan Visi dan Misi: Guru harus menggunakan penilaian yang mencerminkan visi dan misi mereka dalam pendidikan Kristen. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi akademik, tetapi juga mencakup aspek karakter Kristen dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti tugas proyek, refleksi tulisan, penilaian kelompok, dan observasi langsung, untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Kristen dan kemampuan mereka dalam menerapkannya. Kelima, Kolaborasi dengan Rekan Sejawat dan Staf Pendidikan: Guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat dan staf pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan visi dan misi mereka secara efektif. Ini melibatkan berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide-ide terbaik dalam pengajaran agama Kristen. Melalui kerjasama tim, guru dapat saling mendukung dan memperkaya implementasi visi dan misi mereka.

Penting bagi guru untuk selalu mengkaji dan mengevaluasi praktik pengajaran mereka, serta beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan siswa. Dengan mengimplementasikan visi dan misi mereka melalui pemilihan konten, strategi pengajaran, dan penilaian yang relevan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan membantu siswa mengembangkan karakter Kristen yang kuat. (Khoe Yao Tung 2015)

KESIMPULAN

Visi dan misi guru pendidikan agama Kristen menekankan pengakuan akan keilahian Tuhan, kasih sebagai prinsip utama, integrasi iman dan pengetahuan, pembentukan karakter Kristen, dan dimensi spiritual dalam pendidikan. Visi dan misi ini bertujuan untuk mengembangkan siswa secara holistik, membentuk karakter Kristen yang kuat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman. Dalam hal itu tidak kalah penting bahwa, filsafat pendidikan Kristen memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengembangkan pendidikan agama Kristen. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan Kristen, guru dapat mengintegrasikan visi dan misi mereka dalam pengajaran. Filsafat pendidikan Kristen juga memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara iman, pengetahuan, dan karakter Kristen dalam konteks pendidikan. Dengan demikian juga,

kurikulum merdeka memainkan peran kunci dalam mencerminkan visi dan misi guru pendidikan agama Kristen. Struktur dan konten kurikulum merdeka harus didesain dengan memperhatikan nilai-nilai Kristen, pembentukan karakter Kristen, integrasi iman dan pengetahuan, serta dimensi spiritual. Kurikulum merdeka harus memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam, mengintegrasikan visi dan misi guru dalam kurikulum merdeka dapat menghadapi tantangan dan kendala tertentu. Beberapa tantangan termasuk pemilihan konten yang sesuai, pengembangan strategi pengajaran yang terintegrasi, evaluasi yang mencerminkan visi dan misi, serta kolaborasi dengan rekan sejawat dan staf pendidikan. Penting bagi guru untuk mengatasi tantangan ini dengan kreativitas, kerja sama, dan refleksi terus-menerus. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru agar dapat mengimplementasikan visi dan misi mereka melalui pemilihan konten, strategi pengajaran, dan penilaian yang relevan. Dengan memilih konten yang mendukung nilai-nilai Kristen, menggunakan strategi pengajaran yang terintegrasi, menerapkan metode interaktif dan kolaboratif, serta menggunakan penilaian yang mencerminkan visi dan misi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan membantu siswa mengembangkan karakter Kristen.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki fondasi iman yang kuat, pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Kristen, dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: IKAPI.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10: 46–62.
- Bangun, Josapat. 2022. “Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1: 15–31. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.85>.
- Bilo, Dyulius Thomas. 2020. “Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen.” *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1: 1–22. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>.
- Bongga, Steffi Delf Venus Van, dan Tanti Listiani. 2020. “Implementasi Strategi Integrasi Iman dan Pembelajaran John W. Taylor dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bilangan.” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 4, no. 1: 45–63. <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v4i1.1987>.
- Diany Rita Pangapulon Saragih, John David Simatupang, Hotman Siagian. 2023. “Pendidikan nilai-nilai kristen dalam membangun budaya yang menghormati keberagaman bagi masyarakat plural.” *DiscreetE; Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1: 1–16.
- Gea, Yanti Imariani. 2020. “Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 25–32. <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.4>.
- Hamdi, M. Mahfud. 2011. “Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi pada di SMP Negeri 6 Kisaran Kabupaten Asahan).” *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 1: 130–59. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/933>.
- Hidayah, Nurul. 2013. “Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik.” *Pencerahan* 7, no. 1: 35–40. <http://uniqpost.com/16503/ujian-nasional-dan>.
- Huda, Nurul. 2017. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2: 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Ine Rahayu Purnamaningsih, Mahpudin. 2021. “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7, no. 1: 1–7. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.
- Junihot simanjuntak. 2013. *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: IKAPI.
- Jura, Demy. 2018. “Teologi Religionum: Dilematika Pendidikan Agama Kristen Dalam Menentukan Sikap Keimanan.” *Jurnal Shanana* 2, no. 1: 56–110. <https://doi.org/10.33541/shanan.v2i1.1501>.
- Karlau, Sensius Amon, Ivo Sastri Rukua, dan Jeffrit Kalprianus Ismail. 2022. “Pendidikan Agama Kristen Berpola Pedagogik Transformatif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menurut Matius 11:28-30.” *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 2: 124. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.542>.

- Khoe Yao Tung. 2013. *Filsafat Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- . 2015. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini; Isu-isu filsafat, Kurikulum, dan strategi pelayanan sekolah kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Lase, Delipiter, dan Ety Destinawati Hulu. 2020. “Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher.” *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1: 13–25.
- Lase, Evasari Kristiani, dan Friska Juliana Purba. 2020. “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2: 149–66. <https://doi.org/10.37368/ja.v4i2.145>.
- Lumban Tobing, Nancy. 2020. “Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia.” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 77–108. <https://doi.org/10.46974/ms.v1i1.8>.
- Mangentang, Matheus, dan Tony Salurante. 2021. “Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 1: 1–13. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.
- Masinambow, Yornan, dan Yosef Nasrani. 2021. “Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1: 64–81. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>.
- Misionaris, Sebagai, D I Dalam, dan Sarah Andrianti. n.d. “Refleksi guru pendidikan agama kristen sebagai misionaris di dalam pendidikan.”
- Muhammad Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: IKAPI.
- Polnaya, Evilina Thea. 2021. “Etika Teknologi VS Etika Kristen : “Sebuah Lompatan Iman Dan Penantang Ke-eksisan Iman Kristen Di Era Post-Truth.” *Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer* 5, no. 1: 1–9.
- Ponno, Alfrida, dan Mariam Liku. 2023. “MENJADIKAN YESUS SEBAGAI TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK ATAS DASAR KEHIDUPAN KELUARGA KRISTEN.” *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 3: 319–33.
- Prasetiawati, Eka. 2017. “Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02: 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>.
- Purba, Vernando. 2019. “Pendidikan Karakter bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.” *ASTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1: 39–51. <https://e-journal.stt-star.ac.id/index.php/asteros/article/view/11>.
- Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia. 2020. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik.” *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 57–78.
- Samuel Slamet Santosa, Donald, Donna Sampaleng, dan Abdon Amtiran. 2020. “Landasan Psikologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya dalam Pendidikan Kristen Masa Kini.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 11–24. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.

- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, dan I Wayan Lasmawan. 2022. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide." *Jurnal Education and development* 10, no. 3: 694–700.
- Siby, Leonardus Rudolf. 2022. "Pembentukan Integritas Pelayan Tuhan Melalui Pendidikan Karakter Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2: 101–15. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i2.95>.
- Sumiati, Sumiati, dan Reni Triposa. 2021. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik dalam Perspektif Alkitab." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 69–84. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.31>.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2018. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (Desember): 219–31. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.
- Tenny, Tenny, dan Yonatan Alex Arifianto. 2021. "Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Disrupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1: 41. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365>.
- Tety, Tety, dan Soeparwata Wiraatmadja. 2017. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1: 55. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>.
- Tindagi, Magdalena Grace K. 2016. "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1: 1–21. <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.55>.
- Usmany, Janeman Rudolf, dan Vicky Samuel Sutiono. 2022. "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1: 89–105.